

# **GERAKAN PERLAWANAN SENIMAN (STUDI KASUS KARYA SENI UKM SB ESA MERESPON KEBIJAKAN PEMERINTAH**

**Muhammad Iqbal, Musafir Pababari**  
Prodi Sosiologi Agama UIN Alauddin  
Makassar  
Ahmadiqbal191100@gmail.com,  
musafir.pababari@uin-  
alauddin.ac.id

## **Abstrak**

*Tulisan ini menyajikan gerakan perlawanan seniman merupakan fenomena yang telah lama terjadi di Indonesia. Seniman kerap menggunakan karya-karyanya untuk menyuarakan kritik dan perlawanan terhadap kebijakan pemerintah. Salah satu contohnya adalah karya seni yang dihasilkan oleh UKM SB eSA di UIN Alauddin Makassar. Karya seni UKM SB eSA yang merespon kebijakan pemerintah dikaji dari perspektif teori Gerakan Sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karya seni UKM SB eSA merupakan bentuk gerakan perlawanan yang diekspresikan melalui seni. Gerakan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia.*

**Kata Kunci: Gerakan Perlawanan, Seniman, Kebijakan Pemerintah, UKM SB eSA**

## **A. Pendahuluan**

Materi-materi ilmu sosial terutama dalam ranah ilmu sosiologi, dengan cara yang lebih sederhana dapat dijelaskan sebagai penelitian terhadap manusia dalam konteks kehidupan bersosial. Hal ini muncul karena kesadaran akan kenyataan bahwa manusia secara alami terlibat dalam interaksi sosial dan hidup dalam kelompok-kelompok. Aspek sosial ini tercermin dalam tindakan sehari-hari di mana kita selalu berinteraksi dengan sesama. Kita berkomunikasi, menyesuaikan diri dengan norma-norma, memberikan atau mengikuti instruksi, menghibur, mengkritik, dan melakukan berbagai tindakan lainnya terhadap orang lain. Sejak lahir, kita senantiasa bergantung pada interaksi dengan sesama untuk mempertahankan kelangsungan hidup.<sup>1</sup>

Wujud-wujud pertentangan dan perselisihan sosial merupakan bagian yang tak terpisahkan dari esensi proses pembentukan masyarakat manusia dan struktur sosial. Dalam keragaman kehidupan masyarakat, terutama dalam dimensi fisik, mental, dan kognitif, konflik menjadi narasi yang melekat padanya. Perbedaan dalam hal kualitas fisik, kejiwaan, serta pemahaman kognitif menjadi pemicu utama timbulnya perselisihan dalam kehidupan bersama. Kelompok seniman pun bersatu dan menyusun strategi dalam gerakan sosial

---

<sup>1</sup> Gunawan Wiradi, *Metodologi Studi Agraria* (Cet. I; Bogor: Sajogyo Institute, 2009), h.12-13.

dengan tujuan mengakui hak asasi kemanusiaan mereka dan memperoleh kemampuan untuk membentuk perubahan dalam nasib pribadi dan kolektif.

Terdapat usaha dari para seniman untuk mengubah arah nasib dan struktur sosial, yang direalisasikan melalui upaya gerakan sosial dan karya seni, dengan aspirasi meraih pengakuan di tengah masyarakat dan, pada tingkat yang lebih luas, menjelang tercapainya kesetaraan. Sekalipun demokratisasi telah berjalan sejak kejatuhan rezim Orde Baru di tahun 1998, namun dalam tataran praktik negara ditingkat lokal sebagian hal masih mewarisi kekhasan dari watak otoritarianisme rezim masa lalu. Sejatinnya, perubahan ke arah demokratis juga diikuti oleh perubahan yang mendasar dalam hal keterlibatan masyarakat dalam proses-proses sosial, ekonomi dan politik, dari kebijakan yang bertumpu pada top down menuju bottom up. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa esensi dari perubahan politik ke arah demokrasi yang terjadi adalah menuntut keterlibatan masyarakat dalam pengambilan kebijakan publik.<sup>2</sup>

Gerakan reformasi melambangkan usaha transformasi yang mengarah kepada perbaikan. Selama ini, istilah reformasi telah menghubungkan dirinya erat dengan ranah politik. Faktanya, dampak reformasi di ranah politik sudah terasa sejak tahun 1998. Gerakan reformasi berdiri sebagai respons terhadap krisis dan ketidakpuasan yang merasuki berbagai bidang kehidupan, termasuk krisis politik, ekonomi, hukum, dan sosial.

Namun sayangnya, gerakan reformasi hanya menjadi slogan semata, bukanlah sebuah upaya pembaruan sistem atau pergantian figur politik yang memiliki integritas. Sehingga, upaya reformasi ini mengalami kegagalan karena telah dimanfaatkan oleh para pelaku politik oportunistik yang mementingkan kepentingan pribadi, juga karena minimnya pengawasan dari gerakan masyarakat sipil yang berkelanjutan. Gerakan reformasi yang awalnya diharapkan sebagai pintu gerbang menuju perbaikan nasib bangsa, kini banyak yang merasakan telah berubah menjadi alat penindasan yang menghimpit kehidupan rakyat kecil.

## **B. Landasann Teori**

### **1. Teori Konflik Ralf Dahrendrof**

Masyarakat senantiasa mengalami transformasi, baik pada nilai-nilai maupun struktur-strukturnya, baik melalui proses revolusioner maupun evolusioner. Perubahan-perubahan ini dipicu oleh gerakan-gerakan sosial yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang merupakan bagian integral dari masyarakat. Gerakan sosial dalam sejarah dunia sering kali muncul dalam berbagai bentuk, mewakili beragam tujuan seperti mengubah pola hubungan sosial, memperubahkan pandangan hidup, dan meraih kontrol politik atau kekuasaan. Disiplin ilmu sosiologi, terutama sosiologi konflik, lahir dalam respons terhadap

---

<sup>2</sup> Abu Bakar, dkk. "Good Governance dan Gerakan Sosial: Studi Kasus Kebijakan Pertambangan Di Kabupaten Kepulauan Selayar", *Jurnal Sosioreligious* 4, no. 2 (2019), h. 82.

perubahan-perubahan sosial dan dinamika gerakan sosial mulai dari masa klasik hingga kontemporer.<sup>3</sup>

Konflik pada dasarnya merujuk pada suatu konsep interaksi. Konflik terjadi ketika dua orang atau lebih dalam suatu situasi saling menuntut dan bersaing, melibatkan isu-isu serta permasalahan. Di dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, ekspresi konflik dapat beragam dalam bentuk dan tingkat intensitasnya. Rentang ekspresi konflik mencakup berbagai hal, dari perbedaan pendapat ringan hingga eskalasi kekerasan, bahkan bisa mencapai tindakan brutal seperti pembunuhan. Konflik dalam masyarakat muncul dalam beragam variasi dan melibatkan berbagai macam isu.<sup>4</sup>

Konflik merupakan prinsip fundamental dalam ilmu politik, mengingat manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat menghindari dari interaksi dengan sesama, terutama dalam upaya mencapai tujuan hidupnya. Teori konflik adalah pandangan yang menyatakan bahwa perubahan sosial tidak hanya melibatkan adaptasi nilai-nilai yang menghasilkan perubahan, melainkan juga berlangsung melalui adanya konflik yang mengarah pada pembentukan kompromi-kompromi yang berbeda dari interaksi asosiatif, yang mana adalah suatu bentuk saling bergantung dan harmonis interaksi sosial yang positif, yang mengarah pada kesatuan dan kerjasama.<sup>5</sup>

Dasar teori ini dibangun dalam kerangka paradigma yang serupa dengan teori fungsional struktural, yang dikenal sebagai paradigma fakta sosial. Meskipun demikian, pola pikir teori ini berbeda dengan teori fungsional struktural, termasuk proposisinya. Selanjutnya, Ralf Dahrendorf menjelaskan bahwa konflik merupakan komponen penting dalam dinamika sosial. Berdasarkan pandangan ini, ia mengemukakan model dialektis mengenai konflik sosial dengan menekankan peran sentral kewenangan dan kekuasaan (power). Oleh karena itu, otoritas bisa digunakan oleh individu ataupun kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan spesifik. Kekuasaan mewakili dimensi faktual semata, sedangkan wewenang melibatkan dimensi dominasi dan penundukan yang sah. Namun, dalam dominasi pun kekuasaan hadir, mengingat dominasi merujuk pada hak untuk memberi perintah dan mengamankan ketaatan melalui paksaan.<sup>6</sup>

## 2. Gerakan Sosial

Konsep gerak dalam maknanya yang paling luas, diartikan sebagai cara untuk mengaktualisasikan (mode of existence), sifat inheren, dari materi, yang meliputi segala jenis perubahan dan proses yang terjadi di alam semesta, dari perpindahan posisi sederhana hingga proses berpikir. Pendekatan terhadap karakteristik gerak secara alamiah harus

---

<sup>3</sup> Okhammad" <https://www.haruspintar.com/macam-macam-seni/> (Diakses pada tanggal 18 Desember 2022)

<sup>4</sup> Novri Susan, Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), h. 33

<sup>5</sup> Ma'rif Amirullah, Dewi Anggariani, "Konflik Sosial" Jurnal Macora 1, No.2 (2022): h.23.

<sup>6</sup> Dwi Susilo, Tokoh Sosiologi Modern (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 322

dimulai dari bentuk-bentuk gerak yang paling dasar dan sederhana, sebagai dasar untuk memahaminya sebelum penyelidikan lebih lanjut dapat menghasilkan pemahaman tentang bentuk-bentuk pergerakan yang lebih tinggi dan kompleks.<sup>7</sup>

Dalam bahasa Inggris, social movement dikenal sebagai a social movement yang merujuk kepada rangkaian aktivitas sosial yang melibatkan aksi kelompok informal yang tergabung dalam bentuk komunitas atau organisasi yang besar dalam jumlahnya, atau individu-individu yang secara khusus berfokus pada isu-isu sosial atau politik, dengan melaksanakan, menolak, atau mengkampanyekan perubahan sosial. Tunner dan Killian mengartikan gerakan sosial sebagai aksi kolektif yang berkelanjutan untuk mendorong atau menghambat perubahan di dalam masyarakat maupun dalam organisasi yang tergabung dalam masyarakat tersebut.<sup>8</sup>

Perubahan sosial merupakan gejala yang senantiasa relevan dalam setiap eksistensi kolektif yang terstruktur, baik dalam konteks negara maju maupun pada masyarakat yang tengah mengalami pertumbuhan dan evolusi. Perubahan sosial mencakup wujud aksi bersama yang bersifat politis namun diluar ranah resmi, yang berpotensi memiliki dampak yang mengkhawatirkan terhadap kestabilan rutinitas hidup; juga diartikan sebagai usaha kolektif untuk merubah struktur yang Melibatkan dimensi sosial, meresapi nilai dan norma. Sebagai upaya bersama untuk mengarahkan perubahan atau mengubah jalur perubahan.<sup>9</sup>

Gerakan sosial di sini diartikan sebagai alat untuk mempertahankan hak ekologis masyarakat. Gerakan sosial ditandai dengan kehadiran ideologi bersama yang diadopsi oleh para partisipan, strategi yang diimplementasikan guna meraih tujuan tertentu, struktur organisasi yang terdiri dari hierarki kepemimpinan dan saluran komunikasi yang terdefinisi, keberadaan pihak yang berseberangan, inisiasi penggerakkan terhadap pihak yang berseberangan, dan akhirnya, pengaruh yang ditimbulkan terhadap masyarakat.<sup>19</sup>

Pentingnya dalam gerakan sosial adalah adanya identitas bersama dan solidaritas yang mencolok. Apabila individu-individu menyadari kesamaan perasaan dan tujuan mereka terhadap aspek kehidupan dalam masyarakat, serta merasakan semangat bersatu untuk mencapai tujuan tersebut, hanya pada saat itulah gerakan tersebut layak disebut sebagai gerakan sosial. Kesatuan yang didasarkan pada perasaan yang mendalam dan tujuan yang serupa, dapat mengubahnya menjadi gerakan sosial dengan koneksi emosional yang kokoh serta organisasi yang lebih terstruktur.

---

<sup>7</sup> Alan Woods and Ted Grant, *Philosophy and Religion of Reason in Revolt: Marxism and Modern Science* (t.c., London: t.p., 1995), h. 12

<sup>8</sup> Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Nusantara: Memahami Sosiologi Integralistik* (Cet. Jakarta: Kencana, 2013), h. 301

<sup>9</sup> Wahyuni, *Gerakan Sosial Islam* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press 2014), h.4. <sup>19</sup> Rajendra Singh, *Gerakan Sosial Baru* (Cet. I; Yogyakarta: Resist Book, 2010), h. 36.

### 3. Seniman

Seni adalah kemahiran dalam menciptakan karya yang berkualitas (dinilai dari segi ketelitian dan keindahan). Seni mampu mengalami evolusi dari satu era ke era berikutnya sejalan dengan perkembangan perspektif manusia dalam menilai sebuah karya seni.<sup>10</sup> Seni visual merupakan bentuk seni yang benda-bendanya bisa dinikmati melalui mata dan sentuhan. Seni visual menekankan pada bentuk dan visual yang bisa diungkapkan dan memiliki keindahan yang mengandung nilai. Jenis seni visual mencakup karya seni dua dimensi dan tiga dimensi. Umumnya, seni visual menonjolkan nilai-nilai estetikanya. Contoh-contoh karya seni visual meliputi lukisan, patung, karya pahat, kerajinan tangan, dan lain sebagainya.

Seni musik adalah bentuk seni yang berfokus pada elemen bunyi sebagai unsur pokoknya. Dalam seni musik, juga diperhatikan beberapa unsur seperti melodi, harmoni, ritme, tempo, dan skala nada. Seni musik dapat diwujudkan melalui bantuan beragam instrumen musik seperti gitar, terompet, drum, gendang, rebana, banjo, biola, saksofon, seruling, angklung, dan lain sebagainya.

Seni tari adalah bentuk seni yang menggabungkan gerakan tubuh yang selaras dengan irama tertentu, membentuk keindahan visual. Biasanya, seni tari disertai oleh irama dan musik pendukung. Elemen-elemen seni tari mencakup gerakan, irama, emosi, perlengkapan, kostum, dan tata panggung. Gerakan dalam tarian sering memiliki makna tertentu dan berfungsi sebagai bentuk ekspresi dari penari. Individu yang merancang gerakan tarian disebut sebagai koreografer. Seni teater adalah bentuk seni yang menghadirkan imajinasi atau gagasan seseorang dalam sebuah pertunjukan. Jenis seni ini juga dikenal sebagai seni drama atau seni peran. Pertunjukan teater umumnya dilakukan di atas panggung dan melibatkan sejumlah aktor.

#### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang menunjukkan kualitas atau mutu sesuatu yang ada, baik keadaan, proses, peristiwa atau kejadian dan lainnya yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau berupa kata-kata.<sup>11</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif, berupa deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya.<sup>12</sup> Pendekatan sosiologis merupakan pendekatan

---

<sup>10</sup> Eric R. Wolf, *PerangPetani* (Jogjakarta: Insist Press, 2004), h. 58.

<sup>11</sup> S. Eko Putra Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 18.

<sup>12</sup> U. Maman Kh. *Metodologi Penelitian Agama; teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) h.24.

atau suatu metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada pembahasan tersebut.<sup>13</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari informan. Tujuannya untuk menghindari terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam hasil penelitian yang diperoleh nantinya. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi, atau tanya jawab peneliti dengan narasumber.<sup>14</sup> Teknik wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara terarah. Pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Peneliti menyiapkan alat rekam, alat pengambil gambar, dan buku catatan sebagai pembantu dalam mengambil semua hasil wawancara.

b. Observasi

Observasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah peninjauan secara cermat.<sup>15</sup> Observasi atau pengamatan memerlukan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya. tentunya dibantu dengan alat indra lain sehingga dapat memperoleh data dengan baik dan dapat memahami fakta sosial yang terjadi di lapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan dan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Moh. Rifa'i, *Kajian Masyarakat beragama dalam perspektif pendekatan sosiologis*, (Probolinggo: Univesitas Nurul Jadid, 2018), h.25.

<sup>14</sup> "Kamus", *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wawancara>. (25 Maret 2022)

<sup>15</sup> "Kamus", *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/observasi>. (25 Maret 2022)

<sup>16</sup> "Kamus", *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dokumentasi>. (25 Maret 2022)

## **D. Pembahasan**

### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi riset berada di Kampus II UIN Alauddin Makassar, yang berlokasi di Jalan H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata Gowa, Sulawesi Selatan. Jarak perjalanan dari Karebosi Makassar menuju Kampus II UIN Alauddin Makassar adalah sekitar 10 km, dapat ditempuh dengan berbagai sarana transportasi umum seperti Grab, pete-pete, angkutan bus, maupun kendaraan pribadi. Terdapat tiga jalur yang dapat digunakan untuk mencapai Kampus II UIN Alauddin Makassar. Jalur pertama melalui Jalan Hertasning adalah jalur yang paling umum digunakan karena jaraknya yang relatif dekat dari titik awal di Karebosi, meskipun terkadang di jalur ini sering terjadi kemacetan.

Setelah mencapai perbatasan antara Gowa dan Makassar, masih terdapat jarak sekitar 4 km menuju kampus. Perjalanan dilanjutkan hingga mencapai Bundaran Samata. Ketika sudah tiba di depan Kampus II UIN Alauddin Makassar, yang terletak di sebelah kanan dari jalur Hertasning, akan ada petugas satpam yang membantu mengarahkan dan memberikan informasi lebih lanjut mengenai lokasi kampus memasuki area kampus karena terdapat dua pintu gerbang yang dapat digunakan. Saat memasuki kampus melalui pintu pertama, akan terlihat gedung rektorat yang terletak di sebelah kanan jalan, tepat menghadap lapangan. Jika ingin menuju lokasi penelitian, perlu melanjutkan perjalanan melewati lapangan tersebut yaitu Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa, yang umumnya disingkat sebagai (PKM), dapat ditemui setelah melewati beberapa fakultas di kampus ini. Pertama, melewati Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, kemudian Fakultas Sains dan Teknologi, dilanjutkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Fakultas Kedokteran dan Kesehatan. Selanjutnya, akan ditemui Fakultas Syariah dan Hukum, serta lapangan yang berada di sebelah kanan.

Ada tiga jalur yang sering digunakan dari Kota Makassar menuju Kampus II UIN Alauddin Makassar. Jalur pertama adalah melalui Jalan Hertasning, yang meskipun sering mengalami kemacetan, tetapi tetap menjadi jalur yang sering ditempuh oleh mahasiswa. Jalur kedua adalah Jalan Tamangapa Raya atau yang biasa disebut Jalan Antang. Kota Makassar memang terkenal dengan kemacetannya, sehingga jalur ini pun sering mengalami kemacetan, terutama bagi mahasiswa yang berasal dari dalam kota dan ingin menuju ke kampus. Jalur ketiga adalah melalui Jalan Abdul Mutallib Dg. Narang. Dari Karebosi, bisa melewati Jalan Daeng Tata Raya atau Jalan Sultan Alauddin, lalu masuk ke Jalan Abdul Mutallib Dg. Narang. Sampai pada Bundaran Samata, mengambil arah kanan untuk menuju Kampus II UIN Alauddin Makassar. Inilah tiga jalur yang umumnya digunakan oleh mahasiswa dari Kota Makassar untuk mencapai Kampus II UIN Alauddin Makassar.

## 2. Sejarah Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Budaya eSA

Pergantian nama UKK SSA (Unit Kegiatan Khusus Sanggar Seni Alauddin) terjadi saat musyawarah Anggota ke-2 pada tahun 1999, pada masa pengunduran diri kepengurusan Bakri Aladin dan pemilihan Ridwan Polos sebagai pengganti. Pada saat itu, UKK SSA mengubah namanya menjadi Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Budaya eSA dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Huruf “S” Kapital jika didiftongkan akan diawali dengan bunyi “e”, sehingga penulisannya di sertakan huruf “e” di depan “S”.
- b. Antara “eS” dan “A” dipisahkan oleh “titik”, sehingga penyebutannya tidak berkesan bersambung. Sangat jelas sebagai sebuah singkatan dari nama Sultan Alauddin

Musyawarah Anggota ke-3 yakni masa demisioner Ridwan polos dan terpilihnya Muhammad Sadli (2000), kemudian disepakati akronim “eSA” di ubah dengan menghilangkan “titik” yang mengantarai huruf “eS” dan “A” sehingga penyebutannya juga memberi kesan bersambung, yakni “eSa”. Pengguna nama eSa memiliki makna yakni;

1. Makna akronim yakni singkatan dari nama Sultan Alauddin yakni salah seorang Raja Gowa yang pertamamemeluk agama Islam.
2. Makna teologis yang menegaskan ketahuilah Allah SWT.
3. Makna budaya yakni huruf “SA” dalam aksara Bugis Makassar SeuwaE (dewata/tuhan) yang di tulis dalam bentuk “belah ketupat” atau “sulapa appa” yang di kenal sebagai symbol hakekat manusia.

Sejak didirikannya IAIN Alauddin sebagai perguruan tinggi, aktivitas seni masih terbatas pada partisipasi atau responsif, dan belum menjadi suatu kegiatan yang diatur secara berkala dengan berbagai program, terutama dalam hal pengkaderan. Kegiatan seni umumnya berlangsung melalui acara-acara porseni, berbagai jenis kompetisi, festival, dan terutama sebagai pengisi acara dalam berbagai kegiatan kampus. Dengan demikian, aktivitas tersebut belum terorganisir secara menyeluruh sebagai potensi perguruan tinggi. Kegiatan seni ini hanya diinisiasi oleh kelompok di masing-masing fakultas dan hanya aktif dalam momen-momen tertentu.

Meskipun demikian, ini tidak berarti bahwa kelompok-kelompok tersebut tidak memiliki prestasi. Pada akhir tahun 80-an hingga 1993, muncul sebuah sanggar fakultas yang mulai aktif dalam kegiatan seni, dengan sistem perekrutan melalui audisi atau casting langsung bagi setiap mahasiswa yang memiliki bakat dan minat.

### 3. Bentuk Gerakan Perlawanan Melalui Karya UKM SB eSA

Reformasi tata kelola sumber daya alam adalah upaya untuk memperbaiki sistem pengelolaan sumber daya alam agar lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Reformasi ini diperlukan untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi dalam pengelolaan sumber daya alam, seperti korupsi, kolusi, nepotisme, pencemaran lingkungan, kerusakan lingkungan dan ketidakadilan. Mahasiswa memiliki peran penting dalam reformasi tata kelola sumber daya alam. Mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan dengan menyuarakan kritik terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat dan lingkungan. Selain itu, mahasiswa juga dapat berperan sebagai penggerak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya alam.

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media rupa (visual) yang tentunya dapat dilihat oleh mata dan biasanya dapat pula dirasakan melalui rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika. Seperti yang di kemukakan oleh Rizqi Ramadan selaku ketua umum UKM SB eSA bahwa:

“Menurut saya berkesenian lebih khususnya menggambar adalah salah satu cara bagi saya untuk mengekspresikan diri saya dan apa yang terjadi di sekitar saya seperti kebanyakan gambar yang saya buat lebih coraknya ke isi perasaan saya. Namun ada juga beberapa gambar saya yang tertuju pada kritik di rana sosial semisal kritik saya terhadap ekologi yang terjadi pada saat ini seperti menipisnya oksigen”.<sup>17</sup>

Makna dari gambar diatas adalah kritikan terhadap pemerintah yang memberikan ijin pembukaan lahan untuk membangun industri padahal akibat dari penebangan pohon dan pembukaan lahan dapat menyebabkan deforestasi, yaitu hilangnya tutupan hutan. Deforestasi dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, seperti perubahan iklim, pencemaran udara dan hilangnya habitat. Pemerintah perlu mengevaluasi kembali kebijakan pemberian ijin pembukaan lahan untuk membangun industri. Kebijakan tersebut perlu diubah agar lebih memperhatikan kelestarian lingkungan dan tidak merugikan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penulis bersama Rizqi Ramadan bahwa gerakan perlawanan seniman melalui karya seni dapat dipahami sebagai upaya untuk melawan ketidakadilan dan ketimpangan kekuasaan yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks teori konflik, gerakan ini mencerminkan pertentangan sosial antara kelompok seniman dan pemerintah, di mana karya seni digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan ketidakpuasan dan memperjuangkan perubahan sosial.

Pemerintah perlu menjamin kebebasan beragama bagi seluruh warga negara, tanpa diskriminasi. Selain itu, pemerintah juga perlu mengembangkan toleransi beragama di masyarakat melalui pendidikan, dialog antarumat beragama, dan penguatan kelembagaan umat beragama. Konflik Ambon merupakan konflik komunal yang terjadi di kota Ambon,

---

<sup>17</sup> Risqi Ramadan (21 Tahun), Ketua Umum UKM SB ESA, Wawancara, 19 Juli 2023.

Maluku, dan sekitarnya. Konflik ini melibatkan umat Islam dan Kristen. Konflik ini menyebabkan ribuan orang tewas dan ratusan ribu orang mengungsi.

Kesenian juga pada dasarnya bisa dijadikan sebagai representasi diri manusia melalui karya yang di buat, seseorang bisa menggambarkan situasi hati dan pikirannya sehingga kebanyakan orang berkesenian dijadikan alternatif untuk menghilangkan beban pikiran bahkan ada yang bisa menemukan jati dirinya melalui karya seni. Seperti yang di kemukakan oleh A. Dhyauddin selaku kader UKM SB eSA bahwa:

“Jadi kalau melihat karya saya pasti tidak terlepas dengan warna merah dan hitam warn aitu adalah warna yang sudah melekat di setiap gambar saya dan saya menjadikannya ideologi brand saya kedepannya. Karya saya yang paling di kenal di esa adalah karya yang berjudul pluralism agama disitu saya mencoba menggambarkan bagaimana kedamaian bisa di wujudkan di muka bumi jika kita saling menghargai satu sama lain baik dari segi budaya dan terlebih khusus keyakinan atau agama”

Kegiatan tahunan yang di laksanakan oleh cabang seni sastra UKM SB eSA adalah Tadarrus Sastra yang kegiatannya pada bulan Suci Ramadhan. Pada kegiatan Tadarrus Sastra kemarin mengangkat tema tentang Sastra di Zaman Tanpa Firasat yang memiliki arti gejala-gejala yang terjadi di masyarakat modern menuntut agar senantiasa hidup dalam sebuah genggaman dari selepas tidur hingga tidur Kembali. Ketakutan tersebut menjadi kian nyata, hadirnya teknologi di tengah-tengah masyarakat merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat di hindari, hal tersebut dapat dilihat dari interaksi yang terbangun dengan sesama manusia maupun manusia dengan alam. Manusia makin jauh dengan dirinya dan tenggelam dalam realitas semu. Dengan kata lain manusia mengalami kemunduruan dalam menggunakan potensi yang ada dalam dirinya.

Karya sastra adalah hasil ekspresi manusia yang berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan Selaras dengan yang di katakan oleh informan sebelumnya tentang awal mula mengenal seni dan kecenderungannya di kesenian. Seperti yang di kemukakan oleh Sunarto Firdaus bahwa:

“Karena saya sangat suka kajian persoalan politik dan lingkungan jadi karya saya kebanyakan merujuk pada kondisi yang saya sukai, saya suka menulis untuk menyinggung pemerintah, birokrasi kampus dan orang-orang mengeksploitasi alam. Selain dengan tulisan saya juga sering memperkenalkan puisi saya lewat panggung ekspresi yang dilakukan baik dalam kampus Uin maupun di luar kampus. Seperti Ketika aksi UKT-BKT saya tidak melewatkan kesempatan itu untuk berdiri di depan umum dan membacakan puisi saya, begitu juga Ketika ada aksi diluar seperti di depan DPR saya

juga pasti mengambil peran untuk menyampaikan aspirasi dan kritikan saya terhadap pemerintah”.<sup>18</sup>

Seni musik dan vokal memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Seni musik dan vokal dapat digunakan untuk mengekspresikan diri, menyampaikan pesan, memberikan hiburan, dan meningkatkan kualitas hidup. Pekerja seni memang dituntut dalam proses awal pembuatan karyanya haruslah murni dari dirinya sendiri dan tidak terikat apalagi di tekan oleh berbagai hal menjadi karya seni yang di hasilkan bercampur baur antara idealisme diri dan idealisme orang lain. Seperti halnya yang di sampaikan Robyansyah bahwa:

“Setelah melalui proses dan mulai menggarap karya saya selalu memikirkan bagaimana cara saya untuk menyampaikan kritikan saya dengan lirik lagu, saat itu saya ingin menggambarkan dunia kampus yang sepi akan aktivitas produktif akibat covid 19 makanya saya membuat lagu dengan tema umumnya adalah bagaimana seni bisa dijadikan salah satu untuk menggambarkan diri dan mengkritik kebijakan pemerintah yang terlalu lama memberikan rentan waktu yang lama”.<sup>23</sup>

Seni teater adalah cabang seni yang menggunakan gerak, tari, dan nyanyian yang disajikan lengkap dengan dialog dan akting. Banyak juga orang yang masuk di rana kesenian karena penasaran dan ingin mencoba hal baru dalam hidupnya. Seperti halnya yang di kemukakan oleh Ummul Khaerah bahwa:

“Hal paling mengesankan di dunia teater waktu penampilan perdana di panggung dan di saksikan banyak pekerja seni kampus lainnya. Memang yang saya rasakan adalah memerankan orang lain dalam diriku itu susah-susah gampang karena memang ada yang saya sering lakukan ada juga dalam dunia teater baru saya dapati. Saya paling suka tetrikal keliling kampus untuk memanggil massa aksi untuk turun kejalan karena saya bisa ikut andil dalam Gerakan dan melakukan hal berbeda dari Sebagian massa aksi, saya menyampaikan aspirasiku dengan cara berteater di depan umum dengan Gerakan dan pembicaraan menyindir banyak pihak”.<sup>19</sup>

Seni tari adalah cabang seni yang menggunakan gerak tubuh secara berirama sebagai media untuk mengekspresikan diri, menyampaikan pesan, dan menyampaikan emosi. Banyak juga orang yang sejak kecil sudah menggeluti dunia kesenian mungkin karena lingkungannya atau bisa juga karena sering mengikuti lomba dan mewakili nama sekolah. Seperti yang di kemukakan Nur Haslina bahwa:

“Kalau di tari saya suka tarian tradisional makanya karya pertama saya di eSA itu adalah tarian tradisional yang menceritakan prosesi pemberian sesajen di sungai. Tidak sampai disitu saya juga sering membuat Gerakan tarian dengan nuansa realigi

---

<sup>18</sup> Sunarto Firdaus (22 Tahun), Kader UKM SB ESA Cabang Seni Sastra, Wawancara, 19 Juli 2023.

<sup>23</sup> Robyansyah (23 Tahun), Kabid P3A UKM SB ESA, Wawancara, 19 Juli 2023.

<sup>19</sup> Ummul Khaerah (21 Tahun), Sekertaris Umum UKM SB ESA, Wawancara, 19 Juli 2023.

keagamaan karena banyak sekali yang saya dengar menolak seni padahal mereka mungkin belum tau kalau seni tidak bisa di lepaskan dari kehidupan kita sehari-hari”.<sup>20</sup>

Sinematografi adalah ilmu yang membahas tentang teknik pengambilan gambar dan sekaligus menggabung-gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang memiliki kemampuan menyampaikan ide dan cerita. Perkembangan zaman juga menjadi pengaruh yang sangat jelas terlihat bahkan dalam dunia seni, saat ini banyak seniman yang beralih ke dunia desain dengan menggunakan teknologi saat ini. Pada akhirnya banyak jenis perlawanan baru yang dimunculkan dari seni desain. Seperti yang di kemukakan oleh A. Afif Asyraf bahwa:

“Terhitung sudah ada tiga film yang saya buat sendiri mulai dari scenario, alur film sampai dengan karakter dan lokasi yang saya tentukan sendiri. Banyak sekali kesan serta pelajaran dalam dunia film yang saya lakoni. Kalau sekarang saya tertarik dengan editan video pendek yang isinya propaganda semisal yang sempat viral kemarin postingan BEM UI yang sangat banyak menuai pro dan kontra karena membuat video pendek tentang kritiknya dengan anggota DPR”.<sup>21</sup>

Keterampilan dalam berkesenian sebenarnya hal yang tidak terlalu di utamakan. Ketika kita ingin memulai untuk berkarya karena hal itu bisa di asah dari waktu ke waktu tergantung dari ke konsistenan kita. UKM ESA sebagai organisasi kesenian yang mewadahi setiap mahasiswa Uin Alauddin Makassar yang memiliki minat dan bakat bisa ikut dan mengikuti proses kaderisasi tanpa ada Batasan bahwa harus ada bekal kesenian terlebih dulu. Seperti yang di kemukakan Jumardi bahwa:

“Sedari maba saya sudah tau organisasi kesenian di uin. eSA kebetulan ada beberapa teman saya juga masuk di eSA, saya tidak masuk di eSA karena saya rasa kalau saya tidak punya keahlian di wilayah kesenian tapi saya suka melihat pertunjukan eSA semisal kalau eSA mengadakan panggung ekspresi di lapangan volley uin saya tidak pernah melewatkan untuk singgah menonton dengan teman-teman saya. Karena biasanya saya lihat eSA membuat suatu pertunjukan kesenian pasti tidak pernah terlepas dari kebiasaan dan kecendrungan mahasiswa saat ini contohnya banyak Prodi yang suka melakukan pentas inaugurasi mungkin saja karena sering melihat pertunjukan-pertunjukan eSA sehingga mereka memiliki inisiasi untuk membuat hal yang berbau kesenian tapi dalam ruang lingkup Prodi”.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan penulis bahwa organisasi yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan peneliti bahwa banyak teman-teman peneliti yang masuk dalam organisasi eSA dan kembali ke Prodi dengan membawa pengetahuan yang mereka peroleh di eSA. Selain itu, peneliti juga mengatakan bahwa temanteman peneliti yang telah masuk dalam organisasi eSA selalu dipanggil untuk

---

<sup>20</sup> Nur Haslina (20 Tahun), Koordinator Seni Tari UKM SB ESA, Wawancara, 20 Juli 2023.

<sup>21</sup> A. Afif Asyraf (22 Tahun) Koordinator Cinematografi UKM SB ESA, Wawancara, 20 Juli 2023.

<sup>22</sup> Jumardi (22 Tahun) Mahasiswa Uin Alauddin Makassar, Wawancara, 23 Juli 2023.

membantu dalam pengerjaan property dalam kegiatan yang ingin dilakukan oleh Prodi. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi eSA telah memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa, baik dalam hal akademik maupun non-akademik.

## **E. Penutup**

Bentuk Gerakan perlawanan melalui karya UKM SB eSA dalam bidang seni rupa yaitu Reformasi tata kelola sumber daya alam adalah upaya untuk memperbaiki sistem pengelolaan sumber daya alam agar lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Seni Sastra yaitu Kegiatan tahunan yang di laksanakan oleh cabang seni sastra UKM SB eSA adalah Tadarrus Sastra yang kegiatannya pada bulan Suci Ramadhan. Pada kegiatan Tadarrus Sastra kemarin mengangkat tema tentang Sastra di Zaman Tanpa Firasat yang memiliki arti gejala-gejala yang terjadi di masyarakat modern menuntut agar senantiasa hidup dalam sebuah genggaman dari selepas tidur hingga tidur Kembali. Seni Musik dan Vocal yaitu Seni musik dan vokal memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Seni musik dan vokal dapat digunakan untuk mengekspresikan diri, menyampaikan pesan, memberikan hiburan, dan meningkatkan kualitas hidup

Menjalankan proses gerakannya tentu kelompok seniman ini tidak serta merta berjalan lancar, namun kerap kali ditemukan rintangan. Pada intinya rintangan yang sering menghalangi gerakan ini yakni pembagian waktu dan faktor kebiasaan, hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya akses untuk bertemu langsung atau mengetahui tempat dimana individu-individu seniman lainnya. Kurangnya konektifitas antar organisasi juga menjadi salah satu hambatan

Adapun faktor yang menjadi pendukung dari gerakan ini yaitu pertama, rasa ingin tahu yang tinggi dan faktor lingkungan, dengan program-program yang mutakhir menjadikan organisasi ini dapat menarik perhatian khalayak khususnya perhatian tersebut diarahkan ke pemerintahan. Dengan program yang mutakhir konektifitas terus dibangun dengan elemen-elemen gerakan lainnya sehingga membuka ruang bagi pelaku gerakan khususnya gerakan hak asasi manusia. Selain faktor tersebut di atas, kepemimpinan atau kepeloporan dari individu-individu maju dalam organisasi juga menjadi kekuatan bagi eksistensi gerakan disabilitas itu sendiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ali, Zainuddin. Metode Penelitian Hukum (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

Amirullah, Ma'rif Dewi Anggariani. "Konflik Sosial" Jurnal Macora 1, No.2 (2022): h.23.

Bakar, Abu dkk. "Good Governance dan Gerakan Sosial: Studi Kasus Kebijakan Pertambangan Di Kabupaten Kepulauan Selayar", Jurnal Sosioreligious 4, no. 2 (2019), h. 82.

- Jurdi, Syarifuddin. Sosiologi Nusantara: Memahami Sosiologi Integralistik (Cet. Jakarta: Kencana, 2013), h. 301
- Kh, U. Maman. Metodologi Penelitian Agama; teori dan Praktek, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) h.24.
- Rifa’I, Moh. Kajian Masyarakat beragama dalam perspektif pendekatan sosiologis, (Probolinggo: Univesitas Nurul Jadid, 2018), h.25.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah, Metode Penelitian Sosial, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 55.
- Susilo, Dwi. Tokoh Sosiologi Modern (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 322
- Susan, Novri. Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontenporer (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), h. 33
- Singh, Rajendra . Gerakan Sosial Baru (Cet. I; Yogyakarta: Resist Book, 2010), h. 36.
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.300
- Wahyuni, Gerakan Sosial Islam (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press 2014), h.4.
- Wiradi, Gunawan. Metodolgi Studi Agraria (Cet. I; Bogor: Sajogyo Institute, 2009), h.12-13.
- Widoyoko, S. Eko Putra. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 18.
- Woods, Alan and Ted Grant. Philosophy and Religion of Reason in Revolt: Marxism and Modern Science (t.c., London: t.p., 1995), h. 12
- Wolf, Eric R.. Perang Petani (Jogjakarta: Insist Press, 2004), h. 58.
- Okhammad” <https://www.haruspintar.com/macam-macam-seni/> (Diakses pada tanggal 18 Desember 2022)